



Matangkan Koordinasi Relawan

BPBD Kota Jogja Antisipasi Bencana

JOGIA - Menghadapi puncak musim penghujan ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja memantapkan koordinasi antar lembaga dan relawan. Kemarin (13/12), BPBD Kota Jogja mengumpulkan para relawan yang tergabung dalam Forum Relawan Jogja atau For Jogja.

Kepala BPBD Kota Jogja Agus Winarto mengatakan sebelumnya dia sudah menyiapkan relawan dan komunitas, tetapi untuk sinergitas dengan lembaga lain perlu dilakukan koordinasi.

■ MATANGKAN...
Sambungan dari hal 1

"Biar ada sinergi, saling mengerti antarrelawan dengan aparat maupun pemerintah," ujarnya di sela sarasehan relawan Kota Jogja di XT Square, Jogja, kemarin (13/12).

Menurutnya, untuk koordinasi tetap dari BPBD Kota Jogja. Untuk itu, setiap relawan di wilayah sudah dibekali *call center*, yang bisa dihubungi dengan HP maupun HT. Setiap laporan yang masuk akan ditindaklanjuti dengan pengecekan di lapangan dan kemudian mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait untuk penanganannya.

Agus menjelaskan, selain dengan SKPD di Pemkot Jogja dan relawan, BPBD juga mendapat bantuan dari anggota TNI dan Polri. "Untuk menggabungkan unsur-unsur tersebut, perlu komunikasi. Hal itu yang ingin kami bangun melalui kegiatan ini," terangnya.

Di Kota Jogja sendiri, jelas Agus, saat ini terdapat 35 kampung tangguh bencana (KTG). Yang terdiri atas 10 KTB rintisan pada 2013 lalu dan 25 KTB pada 2014 ini. Pihaknya menargetkan pada 2015 nanti paling tidak bisa bertambah 20 KTB baru.

Keberadaan KTB bersama relawan lainnya, jelas dia, bisa membantu BPBD dalam penanganan bencana di wilayah. Menurut dia, saat ini penanggulangan bencana sudah diubah menjadi antisipasi, tidak lagi reaktif. "Sekarang tidak lagi menunggu

bencana tapi pencegahan, untuk itu perlu peran dari masyarakat," ungkapnya.

Sementara itu dalam sambutan wali kota yang dibacakan Sekretaris Kota Jogja Titik Sulastri dijelaskan, di wilayah Kota Jogja terdapat beberapa potensi bencana yang bisa terjadi. Mulai dari gempa, angin puting beliung hingga banjir saat musim hujan.

Terlebih saat ini masih terdapat sisa material erupsi Gunung Merapi 2110, yang bisa menimbulkan banjir lahar dingin di sungai yang berhulu di Merapi. "Saat hujan deras, potensi tersebut tentu ada dan perlu kewaspadaan," jelasnya.

Masyarakat Kota Jogja juga diimbau untuk peduli. Kepedulian menjadi bagian dari penanggulangan bencana. "Hidup bersama bencana tentu perlu membekali diri dengan mitigasi bencana, sehingga kerugian dan korban jiwa bisa diminimalisasi," terangnya. (pra/laz/gp)

Mitigasi Bencana di Kota Jogja

Bencana sudah terjadi di mana-mana, mulai banjir hingga tanah longsor. Jogja yang juga salah satu daerah rawan terjadi bencana seperti gempa dan banjir lahar dingin Merapi, kini telah mempersiapkan diri, mengantisipasi segala kemungkinan terjadi.

KESIAPAN RELAWAN:

- Setiap relawan dibekali *call center* yang bisa dihubungi dengan HP maupun HT.
- Setiap laporan masuk akan ditindaklanjuti pengecekan di lapangan, kemudian dikordinasikan dengan pihak-pihak terkait untuk penanganannya.

KOORDINASI RELAWAN:

Sebelumnya BPBD sudah menyiapkan relawan dan komunitas, tetapi untuk sinergitas dengan lembaga lain perlu dilakukan koordinasi.

Diharapkan saat terjadi bencana, ada saling pengertian dan memahami tugas di lapangan antara relawan dengan aparat maupun pemerintah.

GRAFIK: HERSPI KARTANARADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005